



SUPERVISI PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN SEKOLAH

Arrum Intan Sari^{1*}, Muhammad Syaifuddin², Syahraini Tambak³

¹Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, email: arrumintansr17@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, email: muhammadsyaifuddin74@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, email: syahraini_tambak@fis.uir.ac.id

*Korespondensi Penulis: Arrum Intan Sari¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji supervisi peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Library Research (Penelitian Pustaka) dengan mengambil data berupa teks di E-Book dan artikel-artikel, website resmi dengan menggunakan teknik analisis konten/content analysis. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa supervisi peserta didik berkontribusi penting untuk meningkatkan mutu lulusan sekolah yang berkualitas ditandai dengan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, kegiatan tersebut menjadi dasar untuk melihat perkembangan peserta didik salah satunya dari aspek akademik.

Kata Kunci: Supervisi, Peserta Didik, Mutu Lulusan

PENDAHULUAN

Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada sebuah sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari pada yang di supervise sehingga bisa lebih efektif dalam penyampaian perbaikannya. (II, n.d.)

Supervisi peserta didik tidak terlepas dari kegiatan manajemen peserta didik, karena semua yang akan diperbaiki atau disupervisi berasal dari aturan dan proses manajemen peserta didik. Mulai dari rekrutmen peserta didik sampai peserta didik tersebut lulus akan dikelola oleh sekolah melalui manajemen sekolah bidang kesiswaan. (Minarti, 2012)

Berdasarkan hal diatas maka untuk keseluruhan proses dan aturan yang telah dijalankan ataupun belum dijalankan harus disupervisi dengan cara memeriksa terlebih dahulu *sinkronisasi* antara bahan yang ada dalam catatan dengan realitas yang terjadi di lapangan. Hal ini disebut dengan supervisi peserta didik. (Minarti, 2012)

Supervisi peserta didik termasuk kedalam supervisi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk mencapai hasil maksimal dari sebuah kegiatan. Supervisi seyogyanya dilakukan untuk memberikan perbaikan dan peningkatan hasil dari sebuah kegiatan yang akan dilakukan kemudian. (II, n.d.)

Kepala sekolah melakukan supervisi kepada semua bidang yang ada disekolah adalah untuk mencapai tujuan pendidikan dan visi misi sekolah. Mutu lulusan akan menjadi berkualitas jika proses pembinaan dan pengembangan dilakukan dengan sebaik mungkin, salah satunya dengan cara supervisi pendidikan. (II, n.d.)

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti pada bagaimana supervisi peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana supervisi peserta didik dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Supervisi

Supervisi adalah suatu usaha yang menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara *continue* mengenai pertumbuhan dan perkembangan guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif agar lebih efektif mengaplikasikan proses pembelajaran sehingga berdampak baik bagi perkembangan peserta didik dalam proses akademik maupun non akademik. (Pagga, 2014)

Supervisi berasal dari kata *super* dan *vision* yang memiliki arti berbeda yang berarti atas dan penglihatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa supervise secara etimologis supervisi merupakan penglihatan dari atas. Biasanya kegiatan supervisi dilakukan oleh orang yang memiliki kedudukan tinggi dalam sebuah organisasi. (Ahmadun, 10 C.E.)

Berdasarkan permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah dan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas Sekolah//Madrasah, dijelaskan bahwa tugas supervisi dilakukan oleh kepala sekolah yang meliputi tugas merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalan guru. (Anissyahmai, 2017)

Para ahli dibidang administrasi pendidikan seperti Gregio, Glickman Carl D, Sergiovann dan lainnya memberikan kesepakatan bahwa supervisi khususnya supervisi pendidikan merupakan ilmu yang berfokus pada pengkajian peningkatan situasi belajar mengajar. Mereka mengarahkan supervise kedalam dua bagian yaitu supervise akademis yang berfokus pada pengamatan terhadap kegiatan akademik berupa pembelajaran dan manajerial berfokus pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran. (Waluya, 2013)

Manajemen Peserta Didik

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempah ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. (Undang-Undang, 2003)

Hamalik juga menambahkan bahwa siswa adalah suatu organisme yang hidup dan didalam dirinya terdapat beranekaragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang. (Hamalik, 2014)

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik merupakan layanan dan pengelolaan yang terpusat pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas dan ditujukan untuk pengaturan peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai lulus sekolah yang mencakup aspek yang lebih luas. (Hamalik, 2014)

Kegiatan supervise peserta didik atau kesiswaan juga tidak terlepas dari prinsip-prinsip manajemen peserta didik atau kesiswaan yang nanti peraturan itu setelah diimplementasikan

dan dilakukan secara berkesinambungan akan di supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas. (Bakhshi et al., 2018)

Adapun prinsip manajemen peserta didik atau kesiswaan adalah sebagai berikut :

- 1) Penyelenggaraan harus mengacu pada peraturan yang berlaku saat program dilaksanakan
- 2) Manajemen peserta didik atau kesiswaan harus memiliki tujuan yang sama dan mendukung tujuan sekolah
- 3) Seluruh bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengemban misi pendidikan
- 4) Manajemen peserta didik diupayakan dapat mempersatukan peserta yang mempunyai latar belakang yang beragam
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik digunakan sebagai upaya pengaturan pembimbingan peserta didik
- 6) Manajemen peserta didik mendorong dan mengacu kemandirian peserta didik
- 7) Kegiatan ini harus fungsional bagi kehidupan peserta didik. (Bakhshi et al., 2018)

Tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk mengatur dan mengelola kegiatan-kegiatan peserta didik dalam proses menunjang pembelajaran di lembaga pendidikan, dan lebih lanjut proses pembelajaran di lembaga tersebut dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi untuk pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. (Minarti, 2011)

Fungsi dari manajemen peserta didik sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin yang berkaitan dengan segi individual, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi lainnya dari diri peserta didik. (Jahari, 2018)

Adapun ruang lingkup manajemen peserta didik memiliki beberapa aspek sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu:

1) Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan adalah salah satu proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternative mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang direncanakan dan penentuan penilaian atas hasil pelaksanaannya yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Perencanaan peserta didik berkaitan dengan bagaimana cara merekrut peserta didik baru dan merencanakan bagaimana langkah yang baik dalam mengelola peserta didik.

Adapun langkah-langkah perencanaan peserta didik dapat dibagi menjadi 6 aspek yaitu sebagai berikut:

- a) Analisis kebutuhan peserta didik, meliputi perencanaan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan mempertimbangkan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia. Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.
- b) Perencanaan rekrutmen peserta didik, pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru, pembuatan pemasangan pengumuman seperti gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru mulai dari cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.
- c) Perencanaan seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah:
 - 1) Melalui tes ujian berupa tes psikotes, jasmani, kesehatan, akademik, atau tes keterampilan
 - 2) Melalui penulurusan bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga dan kesenian.

- 3) Berdasarkan nilai ijazah atau nilai ujian akhir nasional (UAN).
 - d) Perencanaan orientasi peserta didik merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. lingkungan ini termasuk lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuannya adalah supaya peserta didik aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.
 - e) Perencanaan penempatan peserta didik dengan cara pembagian kelas yang meliputi kegiatan pengelompokan peserta didik dengan sistem kelas.
 - f) Pencatatan dan pelaporan peserta didik yang dimulai dari sejak peserta didik diterima disekolah sampai dengan lulus. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab lembaga dalam perkembangan peserta didik.
- 2) **Penerimaan Peserta Didik Baru**

Dalam penerimaan peserta didik baru memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu : Kebijakan penerimaan peserta didik baru. Sistem penerimaan peserta didik. Kriteria penerimaan peserta didikbaru. Prosedur penerimaan peserta didik baru. Problema penerimaan peserta didik baru
 - 3) **Orientasi Peserta Didik**

Kegiatan ini dilakukan setelah peserta didik melakukan registrasi ulang dan selanjutnya mereka akan memasuki jadwal orientasi sekolah. Orientasi peserta didik baru dilakukan secara berurutan yang terdiri dari: Alasan dan batasan orientasi peserta didik; Tujuan dan fungsi orientasi peserta didik; Hari-hari pertama di sekolah; Orientasi peserta didik
 - 4) **Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik**

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kalau peserta didik hadir atau tidak, karena berpengaruh juga dengan proses pembelajaran yang seyogyanya diberikan untuk siswa oleh seorang guru.
 - 5) **Pengelompokkan Peserta Didik**

Pengelompokkan dilakukan untuk mengkotak-kotakkan peserta didik dan membantu keberhasilan mereka, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan yaitu: Urgensi pengelompokkan; Wacana pengelompokkan; Jenis-jenis pengelompokkan; Pengelompokkan dan penjurusan
 - 6) **Mengatur Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik**
 - 7) **Evalasi perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu baik itu perkembangan akademik maupun sosialnya. Dalam hal ini ada beberapa kegiatan yang termasuk didalamnya, yaitu: Alasan perlunya evaluasi hasil belajar peserta didik; Batasan evaluasi; Teknik-teknik evaluasi hasil belajar; Kriteria-kriteria evaluasi hasil belajar; Tindak lanjut evaluasi hasil belajar**
 - 8) **Mengatur Kenaikan Tingkat Peserta Didik**

Kegiatan ini sering disebut dengan kenaikan kelas peserta didik yang dapat diatur dengan kebijakan dari masing-masing sekolah, hal ini sangat berpatokan pada evaluasi hasil belajar peserta didik.
 - 9) **Mengatur Peserta Didik yang Mutasi dan *Drop Out***

Penanganan peserta didik yang mutasi ataupun *drop out* dilakukan supaya tidak mengakibatkan keruwetan yang berlarut-larut sehingga pada akhirnya akan mengganggu aktivitas sekolah.
 - 10) **Kode Etik, Pengadilan, Hukuman dan Disiplin Peserta Didik. (Minarti, 2011)**

Pendidikan didasarkan pada norma-norma tertentu yang mengharuskan peserta didik untuk mengikutinya dan pendidikan juga diharuskan mengikuti peraturan yang ada untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.(Indrawan, 2022)

Kegiatan manajemen peserta didik dilakukan untuk mencapai tujuan dan fungsinyadengan melalui beberapa pendekatan, seperti : Pendekatan kuantitatif, pendekatan

ini berkaitan dengan administrasi dan birokratif lembaga pendidikan yang bisa memenuhi harapan lembaga pendidikan dari peserta didik; Pendekatan kualitatif, pendekatan ini membuat peserta didik senang dan sejahtera karena mereka menempati sekolah yang mereka inginkan dengan penyediaan iklim yang kondusif; Pendekatan terpadu, pendekatan ini perpaduan dari kuantitatif dan kualitatif secara mendasar untuk memenuhi administrative dan birokratif siswa dan sekolah memberikan kenyamanan dan iklim yang kondusif.(Rifa'i, 2018)

Supervisi Peserta Didik

Supervisi peserta didik atau kesiswaan termasuk kedalam bagian supervisi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memfokuskan pada beberapa bidang yang akan dikelola yang berkaitan dengan administrasi sekolah seperti manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, sarana dan prasarana, ketenagaan, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat dan layanan khusus. (Minarti, 2011)

Supervisi manajerial menerapkan beberapa prinsip dalam pelaksanaannya yang harus dipedomani, diantaranya adalah: Pengawas maupun kepala sekolah harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, Supervisi harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis Supervisi dilakukan secara berkesinambungan; Supervisi harus demokratis yaitu aktif dan kooperatif; Programnya harus integral; Supervisi harus komprehensif; Supervisi harus konstruktif; Supervisi harus objektif dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi keberhasilan program supervise.(Wijaya, 2019)

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa supervisi peserta didik atau kesiswaan adalah bagian dari supervisi manajerial kepala sekolah yang salah satu aspek yang harus di supervise adalah bidang kesiswaan mulai dari siswa akan mendaftar sampai berhasil dan lulus di sekolah yang dibina oleh kepala sekolah tersebut.(Phua et al., 2019)

Kegiatan supervisi peserta didik atau kesiswaan tidak terlepas dari manajemen peserta didik yang seyogyanya adalah proses mengelola peserta didik yang sudah ditetapkan mulai dari awal masuk sampai keluar dan selesai menempuh pendidikan disebuah sekolah. Maka dari itu prosesnya harus mengikuti aspek manajemen peserta didik atau kesiswaan yang diawasi oleh kepala sekolah. (Hanif et al., 2019)

Supervisi peserta didik sangat penting dilakukan karena memiliki tujuan pendidikan yaitu mencetak siswa/i yang memiliki kemampuan baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik dengan kreatif, mandiri dan kompetitif. Hal ini mempengaruhi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. (Hanif et al., 2019)

Dalam bidang peserta didik, supervisor mempunyai peran yang komprehensif dan signifikan yang mendasar mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan sampai dengan proses kelulusan siswa. Ada beberapa hal pokok yang harus di supervisi yaitu: Kesempatan memperoleh pelayanan secara prima dari sekolah; Tingkat kesulitan yang dialami siswa ; Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan intra dan ekstra kurikuler; Motivasi belajar siswa; Pengembangan organisasi siswa; Sikap guru dan kepala sekolah terhadap siswa; Keterlibatan orang tua siswa dalam berbagai kegiatan sekolah.(Minarti, 2012)

Supervisi peserta didik dilakukan tidak langsung menghadapi peserta didik melainkan melihat dari hasil laporan yang diberikan oleh guru-guru yang menaungi pembelajaran di kelas. Kepala sekolah sebagai supervisor juga tidak hanya menerima data mentah tanpa sidak ke lapangan, sesekali perlu dilakukan untuk memeriksa valid atau tidaknya data yang ada. (Minarti, 2011)

Maka dengan demikian maka kepala sekolah perlu memperhatikan beberapa unsur yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran diantaranya guru, siswa, sarana, alat, media, dan lingkungan. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka guru harus memahami materi terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada siswa. Disamping pemahaman materi, guru juga dituntut untuk mengetahui secara tepat pengetahuan yang

dimiliki oleh siswa pada awal sebelum mengikuti pelajaran tersebut. Dengan itu dapat mempermudah guru untuk menentukan media yang akan digunakan. Sehingga proses supervisi akan berjalan dengan baik jika proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa unsur diatas. (Safitri, 2021)

Berangkat dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 dikatakan bahwa standar kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi supervise. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah menyebutkan bahwa seorang pengawas wajib mempunyai enam dimensi kompetensi minimal kompetensi kepribadian, supervise manajerial, supervise akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan kompetensi sosial. (Syarwan Joni, 2016)

Maka dari itu supervise peserta didik yang termasuk kedalam supervise manajerial yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah harus berdasarkan dari manajemen peserta didik di sekolah. Dengan adanya pertautan dari keduanya maka tugas kepala sekolah dalam melaksanakan supervise manajerial dan tanggungjawabnya untuk mengetahui tumbuh kembang peserta didik secara global dan *continue* dapat tercapai. (Minarti, 2011)

Untuk mempermudah supervisi peserta didik maka dibuat instrumen supervisi peserta didik. Banyak hal yang menjadi tujuan supervisi untuk peserta didik. Perkembangan peserta didik mulai dari akademik, kesehatan bahkan organisasi yang mereka ikuti juga ditinjau dan di supervisi. (Minarti, 2011)

Mutu Lulusan

Mutu lulusan dalam sebuah sekolah objeknya adalah peserta didik, mereka menjadi tumpuan utama dalam mencapai mutu lulusan yang berkualitas sesuai dengan visi misi pendidikan maupun sekolah. Dalam hal ini untuk meningkatkan hal-hal tersebut banyak aspek yang harus diperhatikan dan banyak tenaga yang perlu dikeluarkan baik itu dari kepala sekolah, guru dan peserta didik itu sendiri. Mempersiapkan tenaga profesional ortotis prostetis, dibutuhkan pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan prestasi belajar tinggi. Mutu lulusan sangat penting diperhitungkan, sehingga pendidikan sebagai ujung tombak pencetak tenaga profesional memegang peran penting. (Nurhayati, Lias Hasibuan, 2021)

Meningkatkan mutu lulusan guru juga berperan penting seperti menyusun pengembangan silabus, pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan standar kompetensi lulusan, program supervisi, dan melaksanakan evaluasi. (Suderadjat, 2005)

Kepala sekolah sebagai pemimpin melakukan penjaminan mutu dengan menggunakan model pendekatan *Plan, Do, Check, Act* (PDCA) untuk mengontrol dan meningkatkan mutu lulusan dengan menggunakan dan memanfaatkan kegiatan manajemen yang ada disekolah seperti bidang humas, kesiswaan (peserta didik), kurikulum, administrasi umum dan *fullday school programme*. (Darmaji, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang berlandaskan dari data-data berupa teks atau angka. Data tersebut didapat dari artikel-artikel, *e-book*, dan juga data dari website resmi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Library Research*. Jenis penelitian ini memberikan tambahan secara detail dalam deskripsi mengenai peristiwa yang bersifat alamiah. (Suryana, 2015) Teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk mempermudah peneliti dengan cara menganalisis semua bentuk komunikasi berupa surat kabar, website, dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu lulusan sekolah yang berkualitas berasal dari segala penjurur aspek yang menjadi bagian dari manajemen sekolah juga. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut dan diberikan tanggungjawab untuk terus memperhatikan perkembangan peserta didiknya. Mutu lulusan sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. (Nurhayati, 2021)

Hal tersebut dibantu oleh guru-guru untuk memberikan laporan penilaian dan perkembangan siswa kepada kepala sekolah saat pelaksanaan supervisi peserta didik. Supervisi peserta didik adalah salah satu bidang yang mempengaruhi kualitas mutu lulusan. Perbaikan terus menerus dengan sistem PDCA yang dilaksanakan kepala sekolah memberikan stimulus kepada guru dan peserta didik untuk terus meningkatkan kualitas. (Anissyahmai, 2017)

Ada beberapa sub instrument yang harus di supervisi oleh kepala sekolah untuk melihat perkembangan peserta didik secara perlahan ataupun signifikan. Kegiatan supervisi peserta didik termasuk kedalam tugas besar kepala sekolah yaitu supervisi manajerial dimana semua bidang yang berkaitan dengan manajerial seperti kurikulum, peserta didik sampai dengan administrasi umum. (Syarwan Joni, 2016)

Proses pelaksanaan kegiatan supervisi peserta didik harus direncanakan dengan benar-benar matang dengan cara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan. Tahap perencanaan adalah dengan membuat dan merumuskan instrument yang akan di supervisi, tahap pelaksanaan dilaksanakan langsung dengan pegamatan dan observasi, tahap evaluasi dilaksanakan untuk memberikan solusi jika ada permasalahan atau ketidaksesuaian dengan apa yang direncanakan dan juga untuk, tahap pengawasan dilakukan setelah melalui evaluasi. (Moewardi, 2020)

Mutu lulusan sekolah dengan supervisi peserta didik saling berkaitan, dengan kegiatan supervisi yang dilakukan maka perkembangan peserta didik akan terpantau secara keseluruhan dengan adanya laporan berdasarkan instrument yang telah dirumuskan. (Sudarsana, 2016)

Instrumen tersebut dijadikan rujukan oleh guru-guru untuk melihat dan menilai peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, maka berangkat dari hal itu semua orang berhak pula mendapatkan pendidikan yang mumpuni dan berkualitas untuk dapat mengembangkan dirinya. (Sudarsana, 2016)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada ahir dari tulisan ini berangkat dari pembahasan dan hasil maka dapat disimpulkan bahwa supervisi peserta didik dinilai dapat meningkatkan mutu lulusan sekolah berdasarkan kegiatan-kegiatannya mulai dari perencanaan sampai pengawasan.

Saran

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang melaksanakan kegiatan supervisi peserta didik tentu sangat membantu untuk meningkatkan mutu lulusan, maka dari itu untuk setiap kepala sekolah harus rutin melakukan supervisi di segala bidang khususnya supervisi peserta didik untuk memberikan stimulus terhadap perkembangan peserta didik salah satunya bidang akademik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadun. (10 C.E.). *Studi Implementasi Akademik Kepala Madrasah di MAN 2 Pekalongan*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Anissyahmai. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 11, 9.
- Bakhshi, M., Arzanlou, M., Babai-Ahari, A., Groenewald, J. Z., & Crous, P. W. (2018). Novel primers improve species delimitation in *Cercospora*. *IMA Fungus*, 9(2), 299–332.
- Darmaji, D. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *JMSP*, 3, 132.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan pembelajaran* (Ed. 1, Cet). Bumi Aksara.
- Hanif, S., Wijaya, A. F. C., & Winarno, N. (2019). Enhancing Students' Creativity through STEM Project-Based Learning. *Journal of Science Learning*, 2(2), 50–57.
- II, B. A. B. (n.d.). *A. Supervisi 1. Pengertian Supervisi*.
- Indrawan, I. (2022). *Manajemen Peserta Didik*. Qiara Media.
- Jahari, J. (2018). Manajemen Peserta Didik. *ISEMA*, 172.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen sekolah mengelola lembaga pendidikan secara mandiri* (Cet. 1). Ar Ruzz Media.
- Minarti, S. (2012). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Ar Ruzz Media.
- Moewardi, A. (2020). *Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Lulusan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Pelita IV Jakarta Barat)*, 2018. 9, 46.
- Nurhayati, Lias Hasibuan, K. I. R. (2021). Determinas Minat Belajar Dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(10), 2013–2015.
- Nurhayati, N. (2021). Manajemen POACH pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Luring di SDII Luqman Al Hakim Batam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 381–394.
- Pagga. (2014). Peranan Supervisi Pendidikan. *Al Qalam*, 6, 114.
- Phua, S. Z. F., Xue, C., Lim, W. Q., Yang, G., Chen, H., Zhang, Y., Wijaya, C. F., Luo, Z., & Zhao, Y. (2019). Light-responsive prodrug-based supramolecular nanosystems for site-specific combination therapy of cancer. *Chemistry of Materials*, 31(9), 3349–3358.
- Rifa'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. CV Widya Puspita.
- Safitri, W. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II DI SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM. *JURNAL AS-SAID*, 1(2), 52–59.
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam

- upayapembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1–14.
- Suderadjat, H. (2005). *Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS): Peningkatan mutu pendidikan melalui....* Cipta Cekas Grafika.
- Suryana, Y. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Syarwan Joni, D. (2016). Pelaksanaan Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Pada Sekolah Menengah Atas Swasta di Kota Banda Aceh. *Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4, 149.
- Undang-Undang, R. I. (2003). no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Bandung: Citra Umbara*.
- Waluya, J. (2013). Supervisi Pendidikan Pada Sekolah Dasar. *Pedagogik*, 1, 34.
- Wijaya, C. (2019). Supervisi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Guru Madrasah. *ISEMA*, 4, 71.